

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung

Arel Vaganza^{1*}, Jani Jani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Alamat: Jl. Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung, Jawa Timur

Korespondensi penulis: arelvaganza90@gmail.com^{1*}, jani@uinsatu.ac.id²

Abstract. Education is the main foundation in forming quality Human Resources. In achieving educational goals, support is needed from various aspects, including the availability of adequate learning facilities and competent teachers. Learning facilities play an important role in supporting the learning process, while teacher competence greatly determines the success of transferring knowledge to students. These two aspects are believed to have an influence on student learning achievement, including in Integrated Social Studies subjects that require conceptual understanding and critical thinking skills. This research was conducted to answer three main questions: (1) whether there is an influence of learning facilities on student learning achievement in Integrated Social Studies subjects grade VIII MTsN 6 Tulungagung; (2) whether the competence of social studies teachers affects student learning achievement in Integrated Social Studies subjects grade VIII MTsN 6 Tulungagung; and (3) how much influence the two variables simultaneously have on student learning achievement in the Integrated Social Studies subject class VIII MTsN 6 Tulungagung. The purpose of this study is to analyze and prove the influence of each independent variable on the bound variable both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with an associative method. The population is 309 students of grade VIII MTsN 6 Tulungagung and the sample is 76 students taken using the Simple Random Sampling technique, and 3 social studies teachers of Class VIII as additional informants. The data collection technique was carried out through questionnaires for independent variables and documentation of UAS values for bound variables. Data analysis was carried out using validity, reliability, normality, multiple linear regression tests, as well as t-tests, F tests and R2 tests with the help of JASP software. The results of this study after processing data using the t-test showed that neither learning facilities nor the competence of social studies teachers had a significant effect on student learning achievement, because the significance value of learning facilities was above 0.05. However, the results of the F test showed that simultaneously the two variables had a significant effect on student learning outcomes with a significance value of <0.001. In addition, the determination coefficient value (R2) of 0.179 showed that 17.9% of the variation in student learning achievement was influenced by learning facilities and the competence of social studies teachers together. These findings show the importance of synergy between the quality of educational facilities and the competence of teaching staff in supporting student learning outcomes.

Keywords: Learning Achievement, Learning Facilities, Social Studies Teacher Competence

Abstrak. Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek, termasuk tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan guru yang kompeten. Fasilitas belajar berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran, sementara kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kedua aspek ini diyakini memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran IPS Terpadu yang membutuhkan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir secara kritis. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN 6 Tulungagung; (2) apakah kompetensi guru IPS berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN 6 Tulungagung; dan (3) seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN 6 Tulungagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi berjumlah 309 siswa kelas VIII MTsN 6 Tulungagung dan yang menjadi sampel berjumlah 76 siswa yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, dan 3 guru IPS Kelas VIII sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk variabel bebas dan dokumentasi nilai UAS untuk variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linier berganda, serta

uji t, uji F dan uji R^2 dengan bantuan *software* JASP. Hasil penelitian ini setelah mengolah data menggunakan uji t menunjukkan bahwa baik fasilitas belajar maupun kompetensi guru IPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, karena nilai signifikansi fasilitas belajar berada di atas 0,05. Namun, hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi $<0,001$. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa 17,9% variasi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan kompetensi guru IPS secara bersama-sama. Temuan ini menunjukkan pentingnya sinergi antara kualitas sarana pendidikan dan kompetensi tenaga pengajar dalam mendukung hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Fasilitas Belajar, Kompetensi Guru IPS, Prestasi Belajar*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kemajuan suatu negara. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di suatu negara dapat meningkat karena dipengaruhi oleh tingginya mutu pada sektor Pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai sistem perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Hamid & Suprpto, 2014). Oleh sebab itu, perlu adanya sistem pendidikan yang terus progresif dan kemudian dapat dijadikan sebagai pedoman kemajuan SDM pada generasi selanjutnya. Pendidikan juga merupakan pilar utama untuk Indonesia dalam mendorong peningkatan kualitas hidup, seperti sektor pertumbuhan ekonomi, kesehatan, dan lain-lainnya. Dengan meningkatnya SDM dapat pula mengurangi kemiskinan yang terus melanda negara ini. Dengan pendidikan pula dapat menghasilkan masyarakat yang lebih berpartisipasi, kritis dan toleran. Hal ini merupakan fondasi bagi demokrasi yang kuat dan stabil.

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1, dijelaskan mengenai sistem pendidikan nasional yang standar di dalamnya terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 pasal 1, mengenai dosen dan guru disebutkan bahwa, guru merupakan pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik mulai dari PAUD, SD, SMP dan pendidikan formal. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agen*) yang berperan menjadi fasilitator, pemacu, motivator, pemberi inspirasi dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didik. Dalam UU RI No 13 tahun 2005 pasal 10 ayat (1), dijelaskan ada 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang didapatkan dari pendidikan profesi.

Peran guru dan dosen sendiri telah ditunangkan dalam UU No. 14 Tahun 2015 pada BAB 1 pasal 1, dimana guru dijelaskan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan

menengah. Dari peraturan diatas yang mengatakan bahwa guru sebagai pendidik profesional tentunya tidak semua orang dapat dengan gampang menjadi seorang guru. Tentunya sebelum menjadi guru harus melewati kualifikasi yang sudah ditentukan. Hendaknya seorang guru juga memiliki ilmu pengetahuan yang cakap dalam bidangnya, keahlian serta keterampilan yang harus dimiliki melalui berbagai pelatihan kependidikan tertentu (Umar, 2018).

Pemaparan Undang-undang tersebut telah dijelaskan mengenai kualifikasi guru yang harus memiliki kompetensi yang cakap. Sehingga, membuat kesimpulan bahwa guru menjadi sebuah profesi yang pelaksanaan dan tugasnya harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan yaitu, dalam hal mendidik, membimbing, mengajar, menilai, memotivasi, hingga memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.

Penelitian terdahulu yang mendasari peneliti ingin melakukan penelitian akademik belajar ini yaitu berdasarkan penelitian dari Shodiq, M. dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Alumni SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Tahun Ajaran 2017/2018. Tetapi, fasilitas Belajar berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Alumni SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Tahun Ajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan menggunakan metode ilmiah/scientifi.

Sebelumnya penelitian yang serupa juga sudah dilakukan oleh Inayah, dkk. Dengan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012” penelitian ini diteliti pada tahun 2013 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi untuk menentukan pengaruh antar variabel. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung positif pada kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi pada sekolahan tersebut sebesar 0,409 dengan tingkat pengaruh sedang. Terdapat pengaruh langsung positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi sebesar 0,281 dengan tingkat pengaruh rendah.

Isi dalam penelitian tersebut yang menjadikan motivasi bagi peneliti untuk mengobservasi sistem pendidikan di lokasi penelitian. Penelitian ini nantinya akan mengetahui seberapa besar pengaruh keterkaitan antara fasilitas sekolah dan kompetensi guru dalam

meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sehingga, diketahui apakah peningkatan kualitas SDM sudah terlaksana atau belum terlaksana.

MTsN 6 Tulungagung menjadi tempat dilakukannya penelitian ini karena sejak 2017 sekolah ini sudah mendapatkan Akreditasi A dari Kementerian Agama. Sehingga, peneliti ingin menganalisis secara mendalam mengenai ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, kompetensi guru IPS terhadap sistem pembelajaran, serta adakah korelasi antara fasilitas belajar dan kompetensi guru di sekolah tersebut dapat berkontribusi dalam mencapai akreditasi tersebut, dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2024/2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan bagian yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan kinerja siswa dalam kelas (Sopiatin, 2010).

Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Mulyasa, 2009). Adapun pengertian lain kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan atau kewenangan seorang guru yang diperoleh dari mengikuti pendidikan atau pelatihan sebelumnya. Kompetensi keguruan harus dapat memperlihatkan tingkat kualitas layanan pendidikan yang dilakukan oleh guru dengan standar tertentu. Dalam pembelajaran guru dituntut memiliki kesiapan guna memberikan pengalaman nyata pada peserta didik dengan melibatkan mereka secara langsung pada praktek pembelajaran.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Surtatinah, 2001). Prestasi belajar ini diambil dari nilai kelas Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil kelas VIII di MTsN 6 Tulungagung.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini tidak hanya menggambarkan suatu gejala, tetapi

juga menganalisis seberapa besar pengaruh antar variabel melalui data numerik yang akan diolah secara statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, dengan pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi nilai, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari responden dan menganalisis hubungan antar variabel secara empiris dan objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M₀	(Intercept)	86.171	0.409		210.767	< .001
M₁	(Intercept)	64.116	9.712		6.602	< .001
	Fasilitas_Belajar	0.130	0.123	0.185	1.054	0.295
	Kompetensi_Guru IPS	0.079	0.053	0.260	1.482	0.143

Sumber : Pengelolaan data JASP Mei 2025

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,295 untuk variabel Fasilitas Belajar, yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Fasilitas Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2024/2025.

Meskipun demikian, secara teoritis, Sopiati menjelaskan bahwa fasilitas belajar mencakup tidak hanya gedung sekolah dan perlengkapannya, tetapi juga kenyamanan ruang kelas, pencahayaan, kebersihan, dan kelengkapan media pembelajaran yang semuanya mendukung kelancaran proses belajar. Sementara itu, Djamarah menegaskan bahwa fasilitas belajar ikut serta dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, walaupun secara statistik tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dalam penelitian ini, secara teoritis keberadaan dan kualitas fasilitas belajar tetap merupakan faktor penting yang mendukung proses belajar mengajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, meja, kursi, perpustakaan, media pembelajaran, dan sarana pendukung lainnya belum secara langsung memengaruhi capaian nilai akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa meskipun fasilitas telah tersedia, tingkat pemanfaatan atau efektivitas penggunaannya oleh siswa mungkin belum optimal. Siswa mungkin tidak memaksimalkan fasilitas yang ada, atau guru tidak secara aktif melibatkan penggunaan fasilitas dalam proses pembelajaran IPS. Bertentangan dengan pernyataan Mudhoffir yang berpendapat bahwa fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Meski demikian dalam praktiknya pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan optimal meskipun tidak banyak memanfaatkan fasilitas pembelajaran dengan optimal. Selain itu, karena prestasi belajar diukur melalui nilai Ujian Akhir Semester (UAS), maka hasil nilai tersebut tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada motivasi belajar siswa, metode mengajar guru, serta strategi belajar individu siswa menjelang ujian. Hal ini dapat menjelaskan mengapa hubungan antara fasilitas belajar dan prestasi tidak terlihat secara signifikan dalam pengujian statistik parsial.

Lebih lanjut, perlu diperhatikan bahwa fasilitas belajar memiliki sifat sebagai pendukung proses pembelajaran, bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar. Maka, dalam konteks ini, fasilitas belajar mungkin berfungsi lebih sebagai faktor tidak langsung yang perlu dikombinasikan dengan variabel lain seperti motivasi, metode pengajaran, dan lingkungan sosial siswa agar dapat menunjukkan pengaruh yang lebih nyata terhadap prestasi belajar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar 1,054 dengan signifikan p -value 0,295 memberikan interpretasi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, Fasilitas Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Pengaruh Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M₀	(Intercept)	86.171	0.409		210.767	< .001
M₁	(Intercept)	64.116	9.712		6.602	< .001

Fasilitas_Belajar	0.130	0.123	0.185	1.054	0.295
Kompetensi_Guru IPS	0.079	0.053	0.260	1.482	0.143

Sumber : Pengelolaan data JASP Mei 2025

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial), diketahui bahwa variabel Kompetensi Guru IPS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru IPS tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII MTsN 6 Tulungagung tahun ajaran 2024/2025.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kompetensi guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, namun dalam konteks penelitian ini, pengaruhnya terhadap capaian nilai siswa tidak terbukti secara signifikan jika dianalisis secara terpisah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya homogenitas penilaian antar guru, rendahnya variasi persepsi siswa terhadap kompetensi guru, atau adanya faktor eksternal lain (misalnya motivasi belajar, dukungan orang tua, atau lingkungan belajar) yang lebih dominan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa.

Selain itu, karena data prestasi belajar diambil dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS), maka hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor non-pedagogis, seperti strategi belajar siswa menjelang ujian atau pendekatan pembelajaran yang bersifat jangka pendek. Kompetensi guru yang diukur melalui persepsi siswa mungkin lebih mencerminkan kualitas pengajaran secara umum dan jangka panjang, sehingga tidak secara langsung tercermin dalam hasil nilai UAS.

Terdapat pula alasan yang lainnya yaitu terkait dengan kedekatan siswa dengan guru, sehingga Fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologi merupakan karakteristik guru dalam memerankan profesinya. Fleksibilitas kognitif atau disebut juga keluwesan merupakan kemampuan dalam berfikir stabil dan memadai dalam situasi tertentu. Surya menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengaruh diri, dan perwujudan diri. Senada dengan Surya berpendapat bahwa kompetensi personal mengahruskan guru memiliki kepribadian yang mantap, sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Sehingga, siswa dan guru memiliki kedekatan secara emosional dan cenderung menjadikan guru sebagai orang yang perlu di hormati dan disegani. Hal ini sejalan dengan Gumelan dan Dayat, sebagaimana merujuk pada

Asian Institute for Teacher Education, menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru juga mempengaruhi kemampuan seorang dalam mendidik dan membimbing peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang baik, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan masa depan. Kompetensi ini tidak selalu tercermin secara langsung melalui hasil akademik, melainkan dalam bentuk karakter dan sikap sosial siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, Arikunto juga menyatakan bahwa kompetensi sosial mengaruskan guru mampu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, staf tata usaha, bahkan dengan masyarakat luas. Artinya, keberhasilan guru dalam membangun relasi dan suasana belajar yang nyaman sering kali berdampak jangka panjang terhadap kualitas pendidikan, yang mungkin tidak terukur secara langsung melalui hasil nilai akhir. Dengan demikian, meskipun kompetensi guru penting dalam teori dan praktik pendidikan, hasil penelitian ini menekankan bahwa pengaruhnya terhadap prestasi siswa tidak selalu terdeteksi secara langsung melalui pendekatan kuantitatif dan nilai akademik saja, terutama jika tidak dikombinasikan dengan variabel lain yang relevan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa t hitung sebesar 1,482 dengan signifikan p -value 0,143 memberikan interpretasi H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, Kompetensi Guru IPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

Seberapa Besar Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kompetensi Guru IPS Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M₁	Regression	170.484	2	85.242	7.954	< .001
	Residual	782.293	73	10.716		
	Total	952.776	75			

Note. M₁ includes Fasilitas_Belajar, Kompetensi_Guru IPS

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Sumber : Pengelolaan data JASP Mei 2025

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary - Prestasi_Belajar

Model	R	R²	Adjusted R²	RMSE
M₀	0.000	0.000	0.000	3.564
M₁	0.423	0.179	0.156	3.274

**Note. M₁ includes Fasilitas_Belajar,
Kompetensi_Guru IPS**

Sumber : Pengelolaan data JASP Mei 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa secara simultan, variabel Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru IPS berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ pada uji F. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kedua variabel bebas tersebut dipertimbangkan secara bersama-sama, keduanya memberikan kontribusi yang berarti terhadap pencapaian nilai akademik siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,179, yang berarti 17,9% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru IPS, sementara sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Namun, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel secara individu belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Variabel Fasilitas Belajar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,295, sedangkan Kompetensi Guru IPS sebesar 0,143, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa secara terpisah, baik kualitas fasilitas maupun kompetensi guru belum cukup kuat untuk memengaruhi nilai prestasi belajar siswa secara signifikan. Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh masing-masing variabel baru terasa ketika keduanya hadir secara bersamaan, saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Meskipun demikian, secara teoritis, fasilitas belajar tetap memainkan peran penting dalam mendukung proses pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mudhoffir, fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan pusat sumber belajar agar seluruh aktivitas pembelajaran berjalan secara efisien. Artinya, meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya belum terlihat secara signifikan, namun keberadaan fasilitas yang memadai tetap diperlukan sebagai penunjang aktivitas belajar yang optimal. Sementara itu, dalam hal kompetensi guru, khususnya kompetensi sosial, Gumelar dan Dahyat merujuk pada Asian Institute for Teacher Education menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru

untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta mendidik dan membimbing mereka menghadapi tantangan masa depan. Maka, meskipun tidak berdampak langsung terhadap hasil akademik siswa, kompetensi ini tetap berperan dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa, yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan belajar mereka. Artinya, meskipun secara statistik tidak terbukti adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, secara substansi teoritis dan pendidikan, baik Fasilitas Belajar maupun Kompetensi Guru tetap merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan.

Dalam konteks praktis di lapangan, hasil ini dapat dijelaskan bahwa siswa mungkin tidak terlalu dipengaruhi oleh satu aspek saja, seperti fasilitas belajar tanpa adanya peran guru yang kuat, atau sebaliknya. Artinya, ketersediaan fasilitas perlu didukung oleh kompetensi guru, dan begitu pula sebaliknya, agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil ini juga mengindikasikan bahwa ada faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, manajemen waktu siswa, serta gaya belajar individu yang memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar dan patut dikaji lebih lanjut oleh peneliti berikutnya. Bersumber dari teori kebutuhan, Maslow dalam Linda Susanti menyebutkan bahwa prestasi belajar selalu berurusan dengan emosi seseorang atau lebih bernilai psikis daripada fisik, sehingga pencapaian kebutuhan fisiologislah yang lebih berorientasi pada materi. Diperkuat oleh pendapat Atkinson bahwa kecenderungan seseorang sukses ditentukan oleh motivasi, peluang serta ketekunan. Sedangkan menurut Slavin, motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara parsial pengaruh Fasilitas Belajar dan Kompetensi Guru IPS tidak signifikan, namun secara simultan keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara ketersediaan fasilitas yang memadai dan kualitas guru dalam proses pembelajaran IPS di MTsN 6 Tulungagung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,054 dengan signifikan p -value 0,295 memberikan interpretasi H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Tidak terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,482 dengan signifikan p -value 0,143 memberikan interpretasi H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara Fasilitas Belajar dan kompetensi guru IPS terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 7,954 dengan signifikan p -value $<0,001$ memberikan interpretasi H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 6 Tulungagung, maka penulis dapat memberikan saran, sebagai berikut :

1. Kepala MTsN 6 Tulungagung

Kepala madrasah diharapkan dapat terus meningkatkan dan memastikan keberfungsian fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar belum berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Langkah strategis seperti pemeliharaan fasilitas, pengadaan media pembelajaran interaktif, serta optimalisasi pemanfaatan sarana yang ada perlu dilakukan secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antara guru dan siswa agar fasilitas yang sudah tersedia benar-benar dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

2. Bagi Guru IPS MTsN 6 Tulungagung

Guru IPS diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial, serta mengaitkan kompetensi tersebut dengan praktik pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan siswa secara aktif. Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru belum berpengaruh signifikan secara statistik terhadap prestasi siswa, namun peran guru tetap menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi, pemahaman, dan sikap belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan metode evaluasi yang relevan, agar proses pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada capaian nilai akhir, tetapi juga pada peningkatan kompetensi berpikir kritis siswa.

3. Bagi Siswa MTsN 6 Tulungagung

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar, serta mampu memanfaatkan fasilitas belajar dan bimbingan guru secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti fasilitas dan kompetensi guru belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi, yang bisa jadi disebabkan

oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam memanfaatkan kedua aspek tersebut. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan kesadaran diri untuk belajar secara terencana, aktif bertanya, serta memanfaatkan sarana belajar di sekolah seperti perpustakaan, media digital, dan forum diskusi agar proses belajar menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat.

4. Bagi Peneliti lainnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang kemungkinan lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, gaya belajar, atau faktor psikologis. Selain itu, disarankan menggunakan metode campuran (mixed method) agar data kuantitatif dapat dilengkapi dengan wawancara atau observasi sebagai data kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa secara nyata dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. 2018. *Pengaruh Fasilitas Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar Di Madrasah Aliyah Ddi Bontang*. Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi, 6(2)
- Abduloh, dkk. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)
- Andrian. 2017. *Metodologi Penelitian*, (Tulungagung: Akademia Pustaka)
- Anwar, Moch. Indochi. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Aqib, Zainal & Mohammad Hasan Rasidi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDY Yogyakarta)
- Chayani, L., & Januardi, J. (2019). Pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pendopo Pali. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 249-258
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan prestasi belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468
- Depatemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Fasya, Zaini. 2022. *Dasar-Dasar Pendidikan: Menginspirasi Arah Dan Karakteristik Kajian Ilmu Pendidikan Islam*. (Tulungagung: Akademia Pustaka)
- Fathurrahman, Muhammad & Sulistiyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras)
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Gumelar & Dayat. 2002. *Supervisi Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Hamalik, Oemar. 2019. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Iriani, Nisma, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*, (Makassar: CV Rizmedia Pustaka Indonesia)
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. 2013. *Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS Terpadu SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Jurnal pendidikan insan mandiri, 2(1)
- Insiyah & Nursalam. 2018. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kapongan Tahun Pelajaran 2017/2018*, Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 5 (2)
- Joni, T. Raka. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud)
- Jufri, Hamid Al & Suprpto. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidik*, (Jakarta: Smart Grafika)
- Kartika, Annisa, dkk. 2024. *Pengaruh Self Efficacy, Disiplin Belajar, Kecerdasan Emosional, Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP N 5 Kota Solok*, Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP), 2(1)
- Lasiyono, Untung. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sumedang: CV Maga Perss Nusantara)
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Maria, M. L. G. 2019. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Pendidikan Karakter, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di SMP Nasional Malang*, Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 4 (1)
- Mudhoffir. 1992. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rodakarya)
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rodakarya)
- Naibaho, M. Audina, dkk. 2024. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Islam Al Ulum Terpadu Medan*, Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam, 2 (6)

- Poerwadarminta, W. J. S. 1989. *Kamus Besar Bahasan Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Purwanto, M. Ngalm. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdalarya)
- Roesminingsih, dkk. 2024. *Metodologi Kuantitatif*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia)
- Primaningtyas, Ikha. 2014. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 6 Semarang Tahun 2012/2013*, *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 2 (3)
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Shodiq, M. (2019). *Pengaruh Kompetensi Guru, Disiplin Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 4 Kebomas (Tahun Ajaran 2017/2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik)
- Siahaan, C. D., & Pramusinto, H. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1)
- Siddiq, Umar. 2018. *Etika Dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung)
- Sirait, Herbin, dkk. 2022. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS*, *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2 (2)
- Siyanto, Sandu & Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing)
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Sunadi, L. 2013. *Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya)
- Susanti, Linda. 2019. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*, (Malang: Literasi Nusantara)
- Sutisna Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*, (Bandung: Angkasa)
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Tirtonegoro, Surtatinah. 2001. *Anak Super Normal dan Program*, (Jakarta: Bina Aksara)
- Umar, Kholid. 2019. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Padangsidiimpuan*, *Jurnal Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran (PeTeKa)*, 2 (2)

Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Depdiknas)

UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas)

Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*, (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press)

Yatmini, Sri. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surakarta: FKIP UN